

DESAIN TATA KELOLA POSPAUD

Pelatihan dan Pendampingan Kader



**| Hasrul | Washliaty Sirajuddin | Bahtiar |
| Nurul Arfah Ilman | Nuril Salsabila | Nur Annisa Parno |
| Saiful Fathan Maruf |**



DESAIN TATA KELOLA POSPAUD

Pelatihan dan Pendampingan Kader

DESAIN TATA KELOLA POSPAUD

Pelatihan dan Pendampingan Kader

**Hasrul
Washliaty Sirajuddin
Bahtiar
Nurul Arfah Ilman
Nuril Salsabila
Nur Annisa Parno
Saiful Fathan Maruf**



DESAIN TATA KELOLA POSPAUD

Pelatihan dan Pendampingan Kader

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Hasrul
Washliaty Sirajuddin
Bahtiar
Nurul Arfah Ilman
Nuril Salsabila
Nur Annisa Parno
Saiful Fathan Maruf

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: November 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-269-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Desain Tata Kelola PosPAUD Pelatihan dan Pendampingan Kader sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang bagaimana tata kelola pos pendidikan anak usia dini sebagai pelatihan untuk para kader. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP PAUD.....	1
A. Pengertian Paud.....	1
B. Konsep Tumbuh Kembang.....	5
C. Deteksi dini Tumbuh Kembang	9
BAB II TENTANG KADER POSYANDU	18
A. Pengertian kader	18
B. Tugas dan Kegiatan Kader	21
C. Karakteristik Kader Posyandu	28
D. Keaktifan Kader Posyandu	31
BAB III TENTANG PELATIHAN	1
A. Pengertian Pelatihan	1
B. Metode Pelatihan	9
C. Indikator Metode Pelatihan.....	12
D. Trainer/Pelatih.....	14
E. Efektivitas Pelatihan.....	20
BAB IV TENTANG PENDAMPINGAN	24
A. Pengertian Pendampingan	24
B. Tujuan Pendampingan	28
C. Peran Pendampingan.....	31
D. Konsep Pembinaan	37

E. Tujuan Pembinaan.....	40
BAB V TENTANG MODEL PEMBELAJARAN PADA PAUD	42
A. Pengertian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini	42
B. Konsep (Deployment Appropriate Practice) DAP.....	59
C. Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT).....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	80

BAB I

KONSEP PAUD

A. Pengertian Paud

Beberapa pengertian tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) :

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (ROSINDA BR HOTANG 2020). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (ROSINDA BR HOTANG 2020).

Menurut Suyadi (2013:1) PAUD adalah usia anak-anak

(0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal “The Golden Age” dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan.(Hayati, Pamungkas, and Syamsudin 2015).

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati ,2005 ada beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai makhluk sosial

Menurut Suyadi (2013:45) Karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul
- b. Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk ,tinggi, dan berat menurut usia
- c. Orang tua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak
- d. Pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan

pembimbingan.

2. Prinsip Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Abdulhak, 2003 prinsip perkembangan pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- a. Holistik dan terpadu
- b. Berbasis keilmuan
- c. Berorientasi pada perkembangan anak
- d. Berorientasi pada masyarakat

Menurut Harlock (1995: 1:49) Prinsip perkembangan sebagai berikut:

- a. Perkembangan berimplementasi pada perubahan
- b. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya
- c. Kematangan (sosial-emosional,mental,dan lain-lain)
- d. Pola perkembangan dapat diprediksikan
- e. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang diprediksikan
- f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan
- g. Setiap perkembangan melalui fase
- h. Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial anak
- i. Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya baik fisik maupun psikologis
- j. Setiap periode perkembangan memiliki makna kebagiaan yang bervariasi bagi anak

3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap. Setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang

berbeda diantaranya sebagai berikut :

- a. Fisik Motorik
- b. Bahasa
- c. Kognitif
- d. Moral dan keagamaan
- e. Sosial Emosional

Menurut Wiwien (2008:20) tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Periode prenatal
- b. Periode bawah tiga tahun
- c. Periode anak –anak awal (usia 3-6 tahun)
- d. Periode anak madya (6-12 tahun)
- e. Periode remaja(12-20 tahun)
- f. Periode dewasa awal (20-40 tahun)
- g. Periode tengah baya (40-65 tahun)
- h. Periode dewasa akhir (65 tahun keatas)

Menurut Piaget (2008:10) perkembangan kognisi sebagai berikut:

- a. Sensorimotor(2 tahun)
- b. Praoperasional (2-7 tahun)
- c. Operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11-15 tahun)

Tahap perkembangan Psikososial menurut Freud (2008:26) sebagai berikut :

- a. Tahap oral (1-18 tahun)
- b. Tahap anal (1-13 tahun)
- c. Tahap falik (3-6 tahun)

- d. Tahap laten (6- dengan pubertas)
- e. Tahap kemaluan (mulai pubertas)

Pendidikan anak usia dini merupakan penjabaran dari sebuah pendidikan yang bermula dari seluruh negara di dunia yang dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan early childhood education (ECD). (Maryatun 2016) Pondasi yang dibangun di PAUD menuntut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan main maupun pengembangan potensi anak. Konsep akan ternaman jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk diikuti dalam kegiatan. Karenanya seorang pendidik PAUD dituntut mampu merancang kegiatan yang menarik dan menantang, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengamati dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya, dan mengevaluasi program kegiatan main atau pembelajaran yang telah dilakukannya.(Maryatun 2016).

B. Konsep Tumbuh Kembang

Pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur.(Purnomo 2013).

Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya kemampuan duduk atau berdiri. (Purnomo 2013). Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (cara perawatan kesehatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu perlakuan terhadap anak tidak dapat disama ratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. (Tatik Ariyanti 2007).

Agar si buah hati dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, maka orangtua setidaknya harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak. Kebutuhan dasar anak adalah perlindungan dan kasih sayang, makanan, perumahan dan sandang, udara segar dan cukup cahaya matahari, bermain dan istirahat, pencegahan penyakit dan kecelakaan, latihan ketrampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan psikis anak adalah nilai-nilai luhur

sebagai manusia, perasaan dicintai, rasa aman karena merasa memiliki, merasa mempunyai hubungan interpersonal yang kuat, mengenal lingkungan, tidak tertekan oleh berbagai larangan-larangan, disiplin, rasa tanggung jawab dan kesempatan membantu orang lain, kesempatan untuk mendapatkan sukses dalam bidang yang dikerjakan, kesempatan untuk belajar dari pengalaman, kesempatan untuk lepas dari ketergantungan orang lain.

Peran aktif orangtua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, kongkritnya orangtua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Tatik Ariyanti 2007).

Berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan.

Proses tumbuh kembang yang merupakan proses utama, hakiki dan positif pada anak, merupakan suatu yang penting pada anak tersebut. Proses tumbuh kembang berlangsung pada saat pembuahan, yaitu bersatunya sel telur ibu dengan spermatozoa ayah, sampai akhir masa remaja dengan melewati masa-masa prenatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar dan remaja.

Tahun-tahun pertama merupakan kurun waktu yang penting bagi tumbuh kembang fisik, perkembangan kecerdasan, ketrampilan motorik dan sosial, emosi, berjalan demikian

cepatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan tahun-tahun pertama sebagian besar menentukan masa depan anak tersebut, bila tidak terdeteksi secara nyata akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari.(Purnomo 2013)

Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta ketrampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasi terjadi secara berkelanjutan.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Tentunya masih banyak contoh lain yang bisa dikembangkan, yaitu pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan budaya masing-masing, misal membiasakan menghargai hasil karya anak walau bagaimanapun bentuknya dan tidak membandingkan hasil karya anak dengan hasil karya saudara-saudaranya sendiri. Keluarga dapat berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai. (Purnomo 2013).

C. Deteksi dini Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Aspek tumbuh kembang pada masa anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh tenaga kesehatan khususnya di lapangan. Salah satu upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah stimulasi deteksi dini tumbuh kembang (SDIDTK).(Saurina 2016).

Deteksi dini tumbuh kembang anak/balita adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan. Growth monitoring and promotion (GMP) melakukan monitoring tumbuh kembang anak merupakan pengukuran dan deteksi gizi yang disesuaikan dengan berat badan anak usia nol hingga lima tahun, dimana informasi ini digunakan orang tua untuk selalu me-monitoring tumbuh kembang anak.(Saurina 2016).

Monitoring pertumbuhan pada anak-anak adalah hal yang penting untuk memantau status kesehatan, mengidentifikasi penyimpangan dari normalitas serta menentukan seberapa jauh penyimpangan pertumbuhan anak tersebut. Pentingnya deteksi tepat waktu dari tumbuh kembang anak merupakan tahap terpenting yang bisa dilakukan orang tua, untuk mendeteksi penyakit dari awal, kelebihan berat badan, kekurangan gizi yang nantinya dapat memantau peningkatan kekebalan tubuh anak.(Saurina 2016). Cara deteksi tumbuh kembang anak diantaranya menggunakan pengukuran

antropometri yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Kemudian pengukuran berat badan yang merupakan bagian dari antropometri, digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan pada tubuh. Selanjutnya pengukuran tinggi badan, merupakan bagian dari pengukuran antropometrik yang digunakan untuk menilai status perbaikan gizi di samping faktor genetik.

Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak mereka memiliki perkembangan yang integral dari berbagai aspek. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Praktek yang telah berlangsung selama ini deteksi dini tumbuh kembang anak masih menitikberatkan pada perkembangan fisik semata dan cenderung mengabaikan aspek perkembangan lainnya. Kebiasaan yang berlangsung di posyandu menunjukkan dengan jelas bagaimana masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap aspek perkembangan yang menyeluruh tentang seorang anak (Fitriana 2018).

Mengingat masih minimnya kesadaran orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak ini, maka perlu diadakan upaya sosialisasi pemahaman tentang hal ini. Melalui upaya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat pada umumnya serta orang tua dan kader posyandu pada khususnya terhadap perkembangan seorang anak (Fitriana 2018).

Perkembangan seorang anak meliputi 4 aspek perkembangan yaitu; 1) perkembangan kognitif, 2) perkembangan bahasa, 3) perkembangan sosial emosi, dan 4) perkembangan psikomotorik. Meskipun demikian tinjauan pustaka kali ini hanya dibatasi pada 3 aspek perkembangan sebagai berikut; perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan psikomotorik.

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentan kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu (Marinda 2020). Mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut.

Kognitif, dalam literatur lain disebut dengan "*kognisi*" sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya. Kemampuan kognitif yang diwujudkan dengan perilaku kognitif. Perilaku kognitif tertuang dalam proses bagaimana individu mengenal lingkungannya lalu menjadikannya sebagai perbendaharaan psikis yang diperlukan dalam mengkondisikan hidup yang bermakna dan efektif (Marinda 2020).

Proses pengenalan lingkungan tersebut dilakukan

dengan metode:

- 1) mengindera, yaitu proses mengenal lingkungan dengan menggunakan alat indera yakni mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, lidah untuk mengecap, hidung untuk membaui dan kulit untuk meraba;
- 2) mengamati, yaitu proses mengenal lingkungan dengan memberikan makna terhadap rangsangan yang diterima oleh alat indera berdasarkan konsep yang ada dalam kesadaran;
- 3) mengingat atau memori, adalah proses mengenal lingkungan dengan bentuk pengungkapan informasi yang telah tersimpan dalam kawasan memori baik dalam kurun waktu yang panjang maupun pendek;
- 4) imajinasi atau fantasi, yakni proses mengenal lingkungan dengan cara membuat konstruksi berdasarkan gambaran yang diperkirakan atau fantasi; dan yang terakhir
- 5) adalah berpikir, adalah proses mengenal lingkungan dengan daya nalar secara abstrak dan kompleks dengan memanipulasi konsep-konsep yang telah dikuasai.

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa ialah suatu sistem symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan ucapan pikiran dan emosi seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa

merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis (Wahidah and Latipah 2021).

Jahja mengungkapkan, bahasa adalah media untuk berkomunikasi yang artinya mencakup seluruh cara untuk berkomunikasi. Untuk penyampaianya dengan baik menggunakan lisan, tulisan, isyarat, atau ekspresi wajah. Di mana penyampaian pikiran dan emosi dalam bentuk symbol. Selanjutnya Santrock menerangkan bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang berbentuk lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya guna merangkai berbagai macam variasi dalam memadukannya. Menurut pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah media yang paling efektif dan efisien untuk membangun komunikasi. Oleh sebab itu jika tidak ada bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses interaksi sosial pun tidak terjadi pula. Tanpa bahasa setiap anak tidak akan bisa mengekspresikan dirinya guna menyampaikan apa yang dirasakannya kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka sangat memerlukan adanya bahasa guna berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya(Wahidah and Latipah 2021)

Sehingga, orang tua ataupun guru harus menyadari pentingnya perkembangan bahasa anaknya karena dengan bahasa anak

dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dalam menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan. Bukan hanya mengetahui setiap ciri-ciri dan tahapan-tahapannya saja orang tua ataupun guru juga harus mengetahui cara atau metode yang tepat untuk menstimulasi agar perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan umurnya. (Wahidah and Latipah 2021).

3. Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik anak merupakan perkembangan yang paling sering diidentifikasi oleh orang tua. Meskipun demikian, kebanyakan orang tua memahami perkembangan psikomotorik hanya terbatas kepada kemampuan motorik kasar semata. Padahal kemampuan psikomotorik anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan motorik kasar saja, tetapi juga kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik kasar biasanya ditentukan oleh gerak otot dan fisik. Sementara kemampuan motorik halus lebih merupakan gerak koordinasi yang dilakukan oleh seorang anak (Fitriana 2018).

Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian yang dilakukan *The Reiner Foundation* (Jalal, 2002), menyebutkan 10 hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak. Hal itu dilakukan dengan cara memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta yang

tulus, memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, penciuman), interaksi melalui sentuhan, pelukan, senyuman, nyanyian, mendengarkan dengan penuh perhatian, menanggapi ocehan anak, mengajak bercakap-cakap dengan suara yang lembut, dan memberikan rasa aman. Rangsangan yang dilakukan orang tua ini secara signifikan terbukti dapat mengoptimalkan aspek- aspek perkembangan seorang anak (Fitriana 2018).

a. Konsep Pos PAUD

Satuan PAUD Sejenis (SPS) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan terintegrasi dengan berbagai layanan pendidikan anak usia dini di masyarakat seperti Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB), salah satunya adalah Pos PAUD. Para guru di Pos PAUD tersebut berkomunikasi langsung dan menggunakan media sebagai metode kegiatan belajar-mengajar, namun terdapat kendala-kendala khususnya pada kategori kelas A usia 3-4 tahun, baik dari segi media maupun visual yang ada pada media pembelajaran. (Fitriana 2015).

Media dalam pembelajaran Pos PAUD harus sesuai prinsip Pos PAUD yaitu sederhana, murah, dan bermutu serta disesuaikan dengan kurikulum tema (tematik) yang digunakan Pos PAUD. Sedangkan pada pembelajaran motorik anak-anak usia 3-4 tahun perlu adanya interaksi,

dilakukan secara langsung atau praktik, berulang-ulang, dan didukung dengan visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan analisis dan temuan-temuan tersebut adalah perancangan buku interaktif. Buku interaktif ini menggunakan warna-warna dasar yang cenderung hangat, teknik flip (buka tutup), dan didukung dengan karakter utama yaitu sepasang kucing. Buku ini fokus pada kegiatan utama yaitu menarik garis dengan tema alat komunikasi, serta dilengkapi dengan kegiatan kreatif sebagai pengembangan lanjutan dari materi pada buku (Fitriana 2015).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini :

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)

2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual)
3. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program Pos PAUD adalah program kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di tingkat pendidikan pra sekolah. Program Pos PAUD terlaksana apabila didukung oleh tenaga kader yang memahami program.

Menurut Kristanto (2008) adalah : "menempati yang amat strategis, dalam penyiapan Sumber Daya Manusia masa depan. Karena Pos PAUD selain perkembangan intelektual terjadi yang amat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan setiap anak".

BAB II

TENTANG KADER POSYANDU

A. Pengertian kader

Pengertian kader adalah sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi. Dalam pendapat lain kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum (Rachmawati and Abdullah 2015). Jadi kader adalah seseorang yang telah dipersiapkan oleh pimpinan institusi/kelompok/organisasi untuk menjadi pengganti dalam estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, agar institusi/ kelompok/organisasi dapat tetap eksis dan berkembang kearah yang lebih baik (Rachmawati and Abdullah 2015).

Sedangkan pengertian Kader kesehatan atau Posyandu, adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader itu sendiri, yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu

diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu dirujuk ke rumah sakit (Arfah Sagita 2017).

Untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis.

Dalam hal ini pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakannya penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk bisa mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu (Rachmawati and Abdullah 2015) terdapat beberapa syarat menjadi Kader, antara lain :

- a) Dipilih dari dan oleh masyarakat setempat
- b) Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara suka
- c) Bisa membaca dan menulis huruf latin
- d) Sabar dan memahami usia lanjut

Menurut Kementerian Kesehatan ada beberapa peran kader, khususnya pada kegiatan Posyandu, antara lain:

1. Melakukan pendekatan kepada aparat pemerintah dan tokoh masyarakat:
2. Melakukan Survey Mawas Diri (SMD) bersama petugas yang antara lain untuk melakukan kegiatan pendataan sasaran, pemetaan, serta mengenal masalah dan potensi.
3. Melaksanakan musyawarah bersama masyarakat setempat untuk membahas hasil SMD, menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan.

Sedangkan peranan kader dalam penyelenggaraan posyandu, yaitu:

- Memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada masyarakat,
- Menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum pelaksanaan Posyandu (buku catatan, KMS, alat peraga),
- Melakukan pendaftaran bayi, balita, ibu hamil, dan ibu usia subur yang hadir di posyandu,
- Melakukan penimbangan bayi dan balita,
- Mencatat hasil penimbangan pada KMS,
- Melakukan penyuluhan perorangan kepada ibu-ibu dimeja,
- Melakukan kunjungan rumah untuk melakukan penyuluhan khususnya pada bumil, ibu yang mempunyai bayi/balita, dan pasangan usia subur

B. Tugas dan Kegiatan Kader

Pelaksanaan kegiatan posyandu adalah kader kesehatan yang berasal dari masyarakat setempat dan bekerja secara sukarela. Kader memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan posyandu di lapangan sehingga keberadaannya perlu dipertahankan (Trisanti and Khoirunnisa 2018).

Pada kegiatan posyandu tersebut tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat setempat yang disebut kader. Kader inilah yang nantinya menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatannya sebagai kader di diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka meningkatkan status kesehatan. Dari beberapa tugas yang dimiliki oleh kader, salah satunya adalah dalam kesehatan anak yaitu perkembangan anak balita. Dalam perkembangan balita, kader memiliki peran dalam melakukan penyuluhan pada orang tua (Ibu) mengenai kesehatan anak, pemantauan dan stimulasi/rangsangan dini perkembangan serta melaporkan ke sarana kesehatan apabila menemukan anak yang terlambat perkembangannya (Trisanti and Khoirunnisa 2018).

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu di masyarakat. Kader kesehatan mempunyai tugas untuk mengelola pelaksanaan Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan Posyandu di